

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini sebab penelitian terdahulu sebagai literatur atau sumber acuan bagi seorang penulis. Perlu menggarisbawahi penelitian terdahulu digunakan untuk dikaji dan ditelaah secara seksama dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta mengetahui tekstur persamaan dan perbedaan di dalam penelitian tersebut, sebagai berikut penelitian tersebut:

Pertama, studi terdahulu Sanuatil Solikah dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berlokasi di Tulungagung, Jawa Timur yang bertajuk “*Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengembangkan Jumlah Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.*” Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga menyampikan dan memberitahu terkait fenomena secara signifikan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengembangkan kuantiti produk IKM di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid19.

Terdapat kendala pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan kuantiti produk IKM adalah bermula dari berbagai faktor internal para pelaku IKM yakni tingkat keyakinan dalam kegiatan berusaha yang berjalan

sangat lama dan adanya ramuan turun-temurun dari kerabat dahulu serta kurang stabil terhadap lingkungan pada Pandemi Covid-19. Data diakumulasikan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Akhir penelitian menjadikan hasil penelitian, langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah atau kuantiti produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) sudah unggul melalui strategi pelatihan terhadap pelaku IKM, melakukan pemasaran produk Blitar di lingkungan ASN, turut serta barang IKM pada kegiatan bansos, dan sebagai partisipan bansos kepada IKM atau pelaku usaha terkena dampak dari Covid-19. Upaya yang Dinas Perindustrian dan Perdagangan lakukan melalui sosialisasi kepada pelaku usaha atau IKM dan memfasilitasi hak merk dan bahan olahan produk kepada IKM.

Kedua, Penelitian yang di tulis oleh Dian Artiati yang bertajuk “Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Batanghari Dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Sanggar Songket Nagosari di Desa Penerokan.” Permasalahan mendasar untuk Sanggar Songket Nagosari di Desa Penerokan adalah seringnya terhambat dengan keterbatasan modal, Sumber Daya Manusia yang masih kurang mampu, sulitnya pemasaran Kain Songket dan kesulitan mendapatkan bahan baku. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya melalui wawancara observasi, dan dokumentasi. Dinas Perindagkop masih kurang mempraktikan pembinaan terhadap IKM, semestinya dalam pengembangan ini sangat amat membantu pemerintah dalam menuntaskan angka pengangguran.

Penelitian memiliki tujuan tidak lain untuk menyatakan peran Disperindagkop Kabupaten Batanghari dalam Mengembangkan IKM Sanggar songket Nagosari di Desa Penerokan. Hasil pada penelitian ini bahwa peran Dinas Perindagkop ini semestinya berdedikasi dalam pengembangan songket IKM ini. Walaupun maksimal dalam efektif berharap untuk kedepannya agar lebih baik terhadap pelaksanaan pendampingan walaupun hambatan yang dihadapi cukup rumit, Dinas Perindagkop dapat mengupayakan pendampingan pengembangan IKM ini lebih baik bagi perekonomian.

Ketiga, Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Syaiful Bahri yang bertajuk "Implementasi Program Jakpreneur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat." Era Covid-19 sangat berdampak bagi komponen masyarakat terutama warga DKI Jakarta yang salah satunya terdampak PHK sehingga membuat kemiskinan tinggi karena tingkat pengangguran bertambah hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi, sosial dan keperluan pokok dalam menyelesaikan permasalahan seperti itu pemerintah melewati SKPD itu yang salah satunya suku Dinas Sosial Kota Jakarta Barat sebagai memaksimalkan implementasinya program yang bernama Jakpreneur.


Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan teori Edward III dengan empat variabel itu sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi, disposisi. Program Jakpreneur Sudin Sosial melakukan kegiatan bazar yang akan menambah omzet binaan selama masa Pandemi dari segi ekonomi binaan selalu terpenuhi kebutuhan pokok selama mengikuti program Jakpreneur dari hasil pendapatan mereka.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sanuatil Solikah. 2020	<i>“Strategi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Jumlah Produk Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.”</i>	Melakukan pendekatan kepada pelaku usaha dengan sosialisasi dan memfasilitasi aspek perizinan	Keikutsertaan dalam BANSOS dan pemberian bantuan yang terdampak Covid-19
2.	Dian Artiati. 2020	<i>“Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Batanghari Dalam Mengembangkan Industri Kecil Dan Menengah Sanggar Songket Nagosari Di Desa Penerokan.”</i>	Fokus terhadap pengembangan produk usaha kepada pelaku usaha dan mengupayakan pendampingan kepada pelaku usaha	Keterbatasan modal dalam pengembangan dan sumber daya manusia yang masih kurang mempunyai
3.	Syaiful Bahri. 2021	<i>“Implementasi Program Jakpreneur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.”</i>	Meninjau program Jakpreneur melalui SKPD Provinsi DKI Jakarta	Memfokuskan terkait pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga penelitian dengan judul, permasalahan, isi dan hasil pembahasan yang berbeda tetap mempunyai korelasi yang kuat terkait pola penelitian sehingga penulis mendapatkan sebuah literatur serta sumbangsih, maka dari itu penulis menjadi sebagai referensi dan tinjauan bahwa penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan yang cukup signifikan melihat dari penelitian di atas, sebagai berikut:

- 
- a. *Pertama*, yang berjudul “*Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengembangkan Jumlah Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.*” Pada penelitian ini memiliki persamaan, yaitu; melakukan pendekatan kepada pelaku usaha dengan cara sosialisasi dan juga memfasilitasi kepada pelaku usaha terkait perizinan dan memiliki perbedaan yaitu; tidak turut ikutsertaan dalam BANSOS dan pemberian bantuan kepada pelaku usaha yang terdampak Covid-19.
- b. Meninjau dari penelitian *kedua*, yang berjudul “*Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Batanghari Dalam Mengembangkan Industri Kecil Dan Menengah Sanggar Songket Nagosari Di Desa Penerokan.*” Pada penelitian ini memiliki persamaan, yaitu; Fokus terhadap pengembangan produk usaha kepada pelaku usaha dan mengupayakan pendampingan kepada pelaku usaha. Tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu; masih terbatasnya modal dalam pengembangan dan sumber daya manusia yang masih kurang mempunyai.
- c. Penelitian *Ketiga* yang berjudul “*Implementasi Program Jakpreneur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.*” Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan Meninjau program Jakpreneur melalui SKPD Provinsi DKI Jakarta hanya saja berbeda lokus penelitian agra lebih spesifik maka penelitian ini juga memiliki perbedaan yang cukup detail penelitian ini berfokus terhadap kesejahteraan keluarga.

2.2 Konsep Strategi

Strategi adalah upaya dalam menghadapi langkah ke depan semisalnya dalam pengambilan tindakan, merencanakan, sebagai siasat dalam mengelabui lawan. Strategi dapat diasumsikan sebagai mekanisme jalan keluar, tahapan langkah pada tahap berikutnya, sehingga dari semua itu bisa dikerucutkan menjadi sebuah rancangan. Tetapi setiap individu memiliki pandangan secara definitif berbeda mengenai strategi. Pada dasarnya bahasa itu bersifat abstrak, strategi sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan untuk mencapai sasaran untuk melakukan pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan baik sekarang atau jangka pendek maupun panjang. atau sasaran tersebut.⁵ Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.⁶

Berdasarkan definisi strategi menurut para ahli terdahulu, maka penulis mendapat sebuah simpulan bahwasanya strategi itu adalah merupakan komponen cukup penting dalam memastikan implementasinya secara efektif dan efisien sehingga capaian organisasi akan tercapai, organisasi menjadikan strategi sebagai

⁵ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 86-87

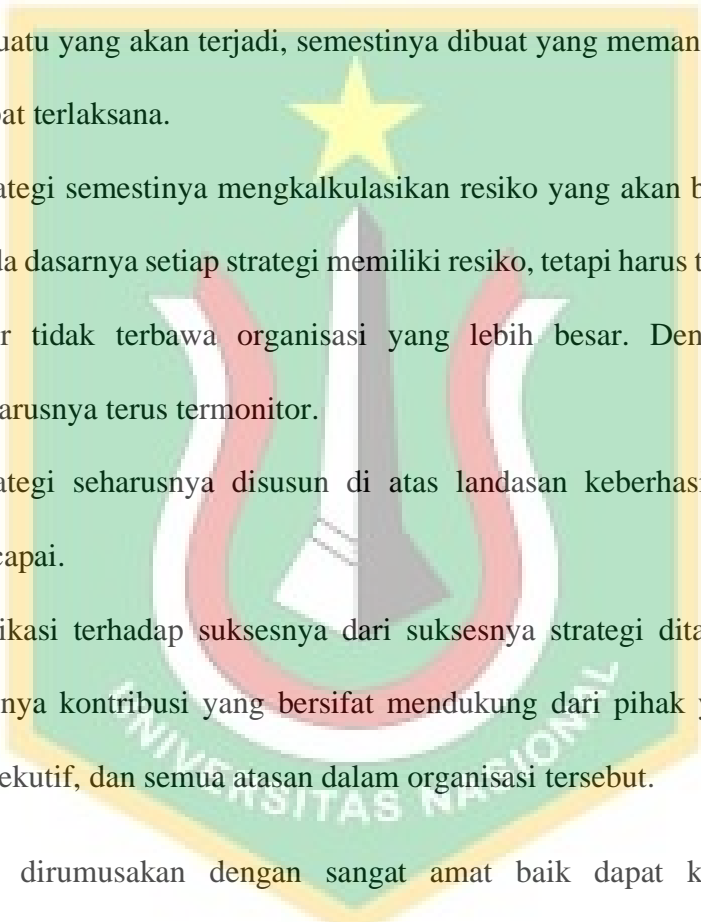
⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996, hlm. 19

pisau analisis agar pencapaian tujuan dapat terealisasi dan penggunaan strategi tersebut apakah dapat menjadikan surplus yang lebih atau sebaliknya.

Jaminan supaya strategi dapat dikatakan dengan berjalan dengan baik, maka bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dipraktikan secara langsung sehingga berdasarkan empirik, Hatten dan Hatten memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut:⁷

- a. Strategi wajib konsistensi terhadap lingkungan, bahwa strategi diciptakan untuk mendampingi arus perkembangan zaman, dalam lingkungan tersebut yang memberikan wadah agar berprogres baik.
- b. Bahwa setiap organisasi bukan hanya memiliki satu strategi, menyelidik ruang kegiatan. Semisal memiliki strategi yang banyak maka yang dibuat strategi yang satu tetap konsistensi dengan strategi yang lain. Jangan bertolak belakan atau saling kontra. Sejatinnya strategi sangat senantiasa diserasikan antara satu dan lainnya.
- c. Strategi yang bernilai efektif sebaiknya berfokus kepada semua sumber daya dan tidak memecah sesama lain. Persaingan kotor antara unit atau kerabat kerja dalam suatu cakupan organisasi yang seringkali menjustifikasi, membiarkannya terpecah berai sumber dayanya, dari unitnya sehingga menjadi kelemahan karena kekuatan yang tidak Bersatu itu.

⁷ Hatten, K. J. and Hatten, M. L, “*Strategic Groups, Asymmetrical Mobility Barriers, and Contestability*”, Strategic Management Journal. United States of America: Elsevier Inc, 1996.

- 
- d. Strategi sebaiknya tidak memusatkan pada titik kelemahannya seharusnya berfokus perhatian pada kekuatannya. Daripada itu sebaiknya juga harus memanfaatkan dimana kelemahan musuh itu dan membuat siasat kedepan dengan tangkas untuk mencapai posisi agar berkompeten.
 - e. Sumber daya ialah sesuatu nilai yang kritis. Bahwasanya strategi ialah sesuatu yang akan terjadi, semestinya dibuat yang memang sebanding agar dapat terlaksana.
 - f. Strategi semestinya mengkalkulasikan resiko yang akan berdampak besar. Pada dasarnya setiap strategi memiliki resiko, tetapi harus tetap berhati-hati, agar tidak terbawa organisasi yang lebih besar. Dengan itu strategi seharusnya terus termonitor.
 - g. Strategi seharusnya disusun di atas landasan keberhasilan yang sudah tercapai.
 - h. Indikasi terhadap suksesnya dari suksesnya strategi ditampilkan dengan adanya kontribusi yang bersifat mendukung dari pihak yang terikat dari eksekutif, dan semua atasan dalam organisasi tersebut.

Strategi dirumuskan dengan sangat amat baik dapat kontribusi dalam pengalokasian dan penyusunan sumber daya yang ada di organisasi menjadi suatu wujud yang kuat dan integritas. Strategi yang baik dirumuskan berdasarkan kapabilitas internal, antisipasi terhadap perubahan lingkungan dan kelemahan perusahaan, sehingga strategi ini dapat mempertahankan eksistensi organisasi dan memenangkan persaingan. Lainnya menurut, Henry Mintzberg menyatakan bahwa

strategi ialah sebuah aliran pola dari keputusan atau tindakan. Mintzberg memberikan pengertian dengan lima klasifikasi strategi, yaitu:⁸

- a. Strategi *Plan* (Rencana dan Tujuan Program), ialah aksi/ keputusan yang direncanakan secara terbuka dalam wujud perencanaan (planning) buat memperjelas iktikad serta tujuan yang mau dicapai organisasi. Strategi berarti perencanaan yang diseleksi serta diresmikan oleh organisasi buat menggapai tujuan di masa yang bakal datang. Perihal ini diketahui selaku Renstra.
- b. Strategi *Ploy* (Rancangan Tindakan), ialah aksi ataupun keputusan yang dicoba untuk mengecoh organisasi lain ataupun pihak kompetitor. Rancangan tindakannya bertabiat tertutup/ tersembunyi/ tersamar sehingga pihak lain tidak menatap jelas sebab yang dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa tercapai. Strategi ini berakar dari gaya militer yang mempunyai ciri semacam tipuan/ siasat buat mengecoh musuh.
- c. Strategi *Pattern* (Tindakan Yang Dilakukan Berulang), ialah aksi ataupun keputusan yang dicoba terus menerus ataupun berulang-ulang sehingga membentuk pola aktivitas/ aksi sikap di dalam organisasi ataupun metode dalam mengalami area luar. Ini berarti strategi ialah pola yang dibangun organisasi dalam usaha menggapai sesuatu tujuan.
- d. Strategi *Position* (Adaptasi Terhadap Lingkungan), ialah aksi/ keputusan yang dicoba buat menyelaraskan/mencocokkan organisasi dengan

⁸ Mintzberg, H. 1987. "The Strategy Concept I: Five Ps For Strategy." California Management Review

lingkungannya, semacam merancang struktur organisasi yang terdeferensiasi guna menangani kawasan yang berubah-ubah serta tidak terduga ataupun usaha untuk mengamankan keunggulan kompetitif organisasi sebab mempunyai posisi yang unik serta solid di publik ataupun pasar (market). Perihal ini kalau strategi digunakan buat mempertahankan letaknya supaya senantiasa tetap eksis.

- e. Strategi *Perspective* (Cara Pandang), Selaku strategi yang mewakili kiat industri memandang dirinya sendiri. Bukan cuma sebatas posisi yang diseleksi, namun tentang pemikiran yang lebih besar kedepannya. Elemen ini merupakan tentang gimana industri/ organisasi membangun budaya serta nilai- nilai yang selaras dengan tujuan industri/ organisasi.

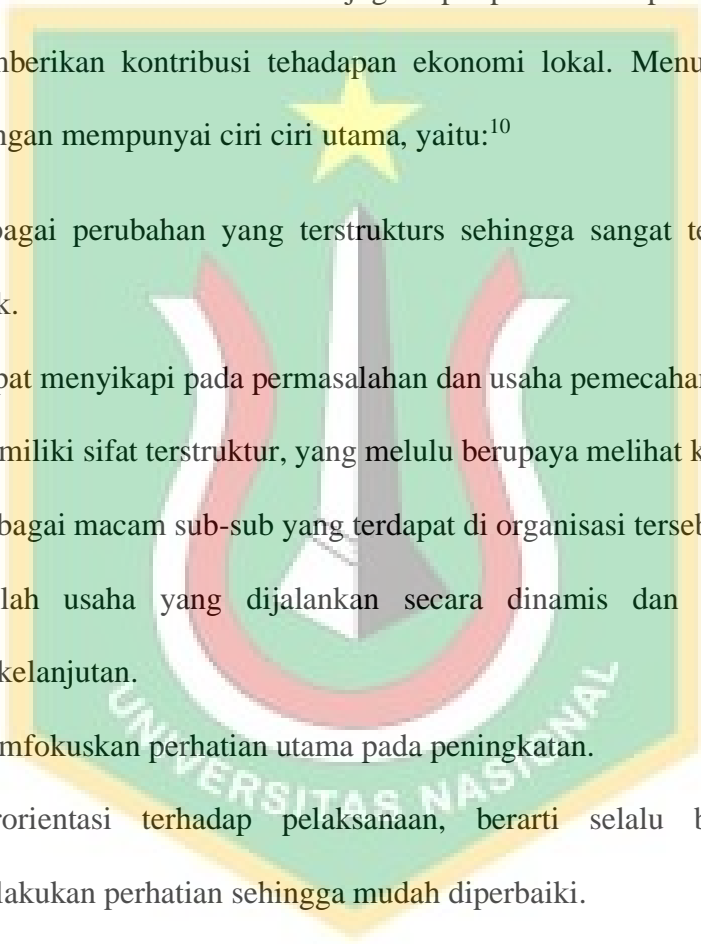
Berdasarkan uraian di atas terkait strategi menurut para ahli terdahulu, maka penulis menetapkan konsep Henry Mintzberg dengan menggunakan 5 dimensi terkait konsep strategi tersebut, yaitu: *Plan* (Rencana dan Tujuan Program), *Ploy* (Rancangan Tindakan), *Pattern* (Tindakan Yang Dilakukan Berulang), *Position* (Adaptasi Terhadap Lingkungan), *Perspective* (Cara Pandang). Yang digunakan sebagai teori atas dasar penelitian karena relevansi dan kebutuhan penulis sesuai dengan penelitian tersebut.

2.3 Konsep Pengembangan

Pengembangan ialah suatu itikad usaha sebagai mengembangkan kemampuan teoritis, moral, konseptual, teknis, dan moral sebagaimana dengan prioritasnya kebutuhan melalui latihan dan pendidikan. Pengembangan adalah upaya merancang

pembelajaran dengan sistematis dan logis dalam rangkaian sebagai penetapan segala hal terjadi akan dijalankan sebagai mekanisme kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kompetitif dan potensial peserta.⁹

Masyarakat menyadari bahwa pengembangan kewirausahaan adalah penting selain berperan dalam investasi kecil juga dapat pemerataan pendapatan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal. Menurut Indrawijaya, pengembangan mempunyai ciri ciri utama, yaitu:¹⁰

- 
- a. Sebagai perubahan yang terstruktur sehingga sangat terencana dengan baik.
 - b. Dapat menyikapi pada permasalahan dan usaha pemecahannya.
 - c. Memiliki sifat terstruktur, yang melulu berupaya melihat keterkaitan antara berbagai macam sub-sub yang terdapat di organisasi tersebut.
 - d. adalah usaha yang dijalankan secara dinamis dan bergerak secara berkelanjutan.
 - e. Memfokuskan perhatian utama pada peningkatan.
 - f. Berorientasi terhadap pelaksanaan, berarti selalu berupaya dalam melakukan perhatian sehingga mudah diperbaiki.

Substansinya pengembangan ialah upaya baik pendidikan non formal maupun yang formal dan dipraktikan sadar, terarah, terencana, tersistematis dan dalam rangka mempublikasi selalu bertanggung jawab, membimbing, menumbuhkan, meningkatkan dan berdasar mengembangkan kepribadian agar seimbang, itegral,

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 24

¹⁰ Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 41

pengetahuan, selaras, kreativitas sesuai dengan kemampuan, keinginan. Dalam pengembangan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk meningkatkan, menambah, mutu dan kemampuan manusiawi yang pribadi mandiri, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat sehingga membawa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan eksplikasi di atas macam-macam definisi di atas dapat disimpulkan pengembangan yang dimaksud adalah suatu metode yang menciptakan kemajuan dan pertumbuhan secara teratur dan bertahap dalam memfokuskan ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan mempunyai tujuan untuk menghasilkan nilai sehingga bermanfaat sebagai peningkatan kualitas dalam penanggulangan daya untuk mewujudkan yang lebih baik kedepannya.

2.4 Konsep Kebijakan Kewirausahaan

Kebijakan kewirausahaan adalah salah satu bentuk intervensi pemerintah yang berperanan positif dalam pengembangan kewirausahaan, yang tidak hanya memberi perhatian pada wirausaha yang sudah jadi, tetapi juga kepada wirausaha yang lain yang dengan serius sedang mempertimbangkan untuk memulai suatu usaha. Terdapat beberapa kajian mengenai kebijakan kewirausahaan dari tahun ke tahun yang akan dipaparkan di bawah, sebagai pendukung dari analisis penelitian.

Kebijakan Kewirausahaan OK OCE Tahun 2017 meninjau dari Peraturan Gubernur (PERBUG) Nomor 102 Tahun 2018 gerakan kewirausahaan OK OCE yang telah berjalan selama masa kampanye Anies-Sandi dan terus berjalan sebagai suatu gerakan masyarakat yang sesuai dengan filosofinya, independen dan swadaya

masyarakat. Asal mula Gerakan OK OCE sebagai sebuah gerakan wirausaha sosial terinspirasi dari yayasan yang sudah di jalankan oleh keluarga besar Sandiaga Uno sejak 17 tahun lalu dengan nama Mien R Uno Foundation. Konsep kewirausahaan MRUF di duplikasi menjadi sebuah gerakan kemasyarakatan yang di respon sangat positif oleh warga Jakarta.

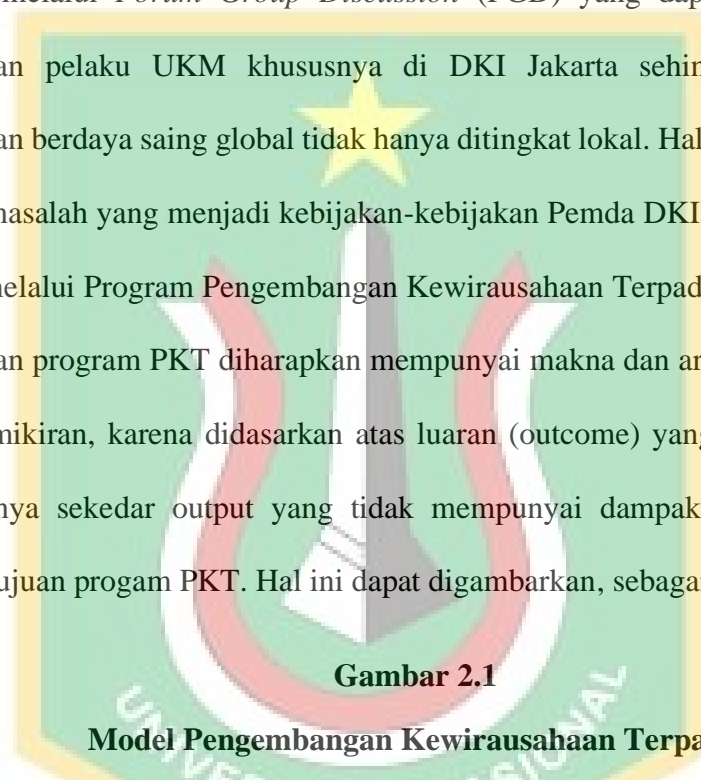
Ekosistem Gerakan Kewirausahaan OK OCE melibatkan empat unsur yaitu masyarakat, komunitas, swasta, dan pemerintah yang di ramu untuk meluncurkan program-program OK OCE yang variatif disesuaikan dengan jenis usaha dan segmen pasar. Masyarakat dapat bergabung menjadi anggota OK OCE dan memiliki kesempatan kerja menjadi seorang pewirausaha dan pada saat usahanya berkembang akan mempekerjakan karyawan dan otomatis menciptakan lebih banyak lapangan kerja baru.

Berjalan dengan konsep gerakan warga dan berkolaborasi dengan pemerintah provinsi diharapkan akan mempercepat proses penciptaan 200,000 tenaga kerja baru selama lima tahun pemerintahan Anies-Sandi. Peran pemerintah baik pemerintah daerah, provinsi, dan pusat sangat diperlukan oleh Gerakan OK OCE. Pemerintah harus mengeluarkan kebijaksanaan yang mendukung terciptanya lapangan kerja berbasis kemandirian berwirausaha. Contoh kebijakan yang diperlukan para UMKM adalah dibentuknya pusat-pusat kewirausahaan, kemudahan perizinan, jaringan pemasaran, dan dukungan permodalan.¹¹ Tujuh langkah mengikuti OK

¹¹ Diakses melalui <https://okoce.net> pada 3 September 2022

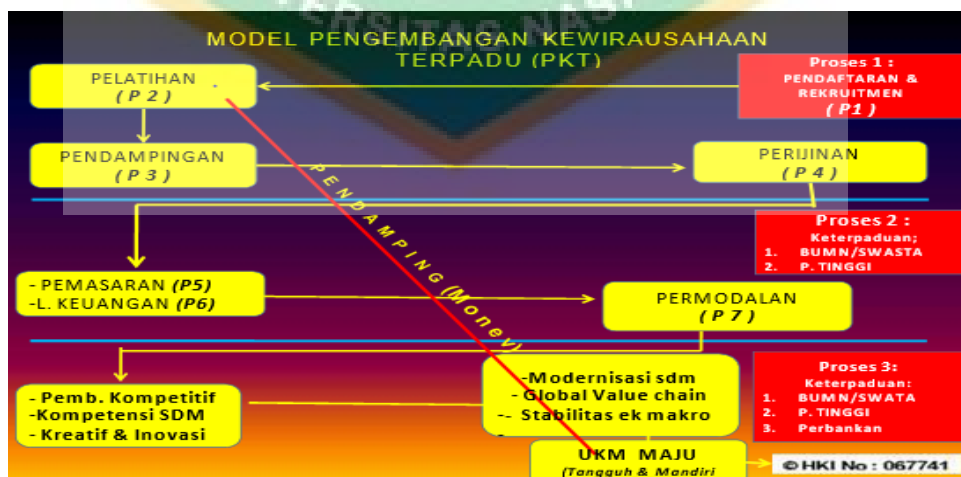
OCE: Pendaftaran, Pelatihan, Pendampingan, Perizinan, Pemasaran, Pelaporan Keuangan dan Permodalan.

Selanjutnya, Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Tahun 2019 melanjutkan program yang dikenal OK OCE. Diharapkan dengan program ini pelatihan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UKM khususnya di DKI Jakarta sehingga mempunyai kemampuan berdaya saing global tidak hanya ditingkat lokal. Hal ini yang menjadi prioritas masalah yang menjadi kebijakan-kebijakan Pemda DKI untuk membantu UMKM melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT). Melalui keterpaduan program PKT diharapkan mempunyai makna dan arti yang lebih luas dalam pemikiran, karena didasarkan atas luaran (outcome) yang berkualitas dan bukan hanya sekedar output yang tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap tujuan program PKT. Hal ini dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 2.1

Model Pengembangan Kewirausahaan Terpadu



Gambar menunjukkan model PKT terdiri dari 3 proses, dimana proses 1 dan proses 2 merupakan prosedur P1 sampai dengan P7 dari program PKT. Kajian yang dilakukan pada pada proses tersebut, belum menunjukkan kualitas dan kuantitas dari luaran. Untuk pencapaian luaran yang diharapkan, maka dalam model ini ditambah dengan proses 3. Melalui proses ini pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat berperan untuk peningkatan/naik kelas usaha dari UMKM yang dibina. Peran pendamping bukan hanya sekedar kegiatan P1 - P7, tetapi sudah harus mengarah pada pencapaian luaran yang berkualitas (*outcome*) yaitu, tangguh dan mandiri.

Tabel 2.2
Pengaturan Kewirausahaan dalam Peraturan Perundang-Undangan

Jenis Peraturan	Produk Hukum	Materi Pengaturan
Undang- Undang	UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Bagian dari prinsip pemberdayaan UMKM; Bagian dari cara pengembangan usaha dalam bidang SDM yang difasilitasi Pemda
Peraturan Pemerintah	PP No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Bagian dari prioritas Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan Usaha Besar; Bagian dari upaya pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat.
Peraturan Presiden	Perpres No. 27 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha	Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Masyarakat
Peraturan Menteri	Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 83 tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil	Pelaksanaan Pemberian IUMK; Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan; Pembinaan dan Pengawasan; Pendanaan;
Peraturan Gubernur	PERGUB No. 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu	Pendaftaran, Pelatihan, Pendampingan, Perizinan, Pemasaran, Pelaporan Keuangan dan Permodalan.

Sumber: Jurnal Universitas Paramadina, 2017, Vol 14.

Hasil pemetaan peraturan perundang-undangan, pengaturan mengenai kewirausahaan ada dalam 3 (tiga) rezim peraturan. Kewirausahaan diatur dalam rezim pengaturan mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam rezim pengaturan initerdapat UU, PP, Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri tentang UMKM yang salah satu substansi materinya mengatur mengenai kewirausahaan.¹² Berbagai perraturan penulis pada penelitian meninjau dengan berlandaskan hukum dari PERGUB No. 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang akan dipaparkan pada sub bab selanjutnya.

2.5 Konsep Program Jakarta Enterpreneur

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperkenalkan Jakpreneur sebagai fasilitasi, platfrom kreasi dan kolaborasi pengembangan usaha melalui komunitas kewirausahaan, institusi pembiayaan, maupun institusi Pendidikan dan seperti *start-up*. Jakpreneur bisa berbentuk kolektif dengan jangka jauh maupun panjang ataupun bentuk praktik lainnya, yang berbakat agar mengembangkan kemandirian dan berketampilan berusaha dengan cara kolaboratif antara Pemprov DKI Jakarta, dunia usaha, dunia pendidikan, masyarakat atau lembaga dan pihak lainnya.

Jakarta *Enterpreneur* (Jakpreneur). Jakpreneur adalah Kegiatan Strategi Daerah (KSD) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan landasan hukum Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020 yang sebagaimana penyempurna terkait penyesuain bentuk kerja terdapat program yang bermulai pada tahun 2018 adalah program *One*

¹² Bani. P dan Maulana. Y, *One Kecamatan One Center for Entrepreneurship (OK-OCE) dalam Ekosistem Kewirausahaan Kota Jakarta: Kerangka Kebijakan dan Kemitraan Stakeholders*. Jurnal Universitas Paramadina, 2017, Vol 14.

Kecamatan, One Center of Entrepreneurship (OK OCE) dan pada tahun 2019 Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT). saat One Kecamatan One for Center Entrepreneurship (OKE OCE) atau Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) mereka harus berurutan pada konsep 7P untuk Jakpreneur tidak berlaku hal seperti ini yang cukup signifikan bahwa program ini sebagai penyempurna dari program sebelumnya

Jak ialah gambaran sebuah identitas Kota Jakarta, sementara Preneur dari kata Entrepreneurship sebagai fokus dan subjek dari citra tersebut. Terkait logo Jakpreneur, desain bunga yang merepresentasikan sebagai pengembangan dan perkembangan. Bagian tengah dalam logo bunga dari tombol *start* yang merupakan langkah awal untuk memulai perencanaan. Tombol *start* itu kemudian tumbuh membentuk bunga mekar ke segala arah yang memanifestasikan usaha yang semakin berkembang hingga ke puncaknya.

Dengan pilihan warna hitam, putih dan oranye untuk menggambarkan nuansa kemakmuran, optimis dan semangat. Untuk bisa menyampaikan semangat ini kepada masyarakat, perlu adanya *branding* yang merakyat dan menjadi ikonik. Jika pelaku usaha bergabung maka mendapat manfaat yang ada, berikut manfaat yang terfasilitasi dengan menggunakan konsep 7P, berikut:¹³

1. Pendaftaran, Sebagai syarat untuk bergabung ke program Jakpreneur
2. Pelatihan, Jakpreneur akan memberi pelatihan: pelatihan dasar dan tingkat lanjutan.

¹³ Diakses melalui <https://jakpreneur.jakarta.go.id/> pada 21 Juni 2022.

- a. Pelatihan tingkat dasar dan tingkat lanjutan itu meliputi: Pelatihan teknis (pelatihan mengenai teknis produksi & pengembangan produk); dan
 - b. Pelatihan nonteknis (pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan manajemen usaha, promosi, dan pemasaran produk)
3. Pendampingan, nantinya para pelaku usaha atau binaan akan mendapat pendampingan dalam melakukan: memberikan ide-ide kreatif, laporan keuangan, Pemasaran, melakukan perubahan pola pikir kewirausahaan, permodalan sehingga membantu dalam penyelesaian masalah dalam berwirausaha dan membentuk pelaku usaha yang berkompeten serta unggul.
 4. Perizinan, para binaan atau pelaku usaha akan terfasilitas meliputi; nonperizinannya dan perizinan dan dapat dilakukan kolektif atau perindividual oleh Perangkat Daerah Penyelenggara Jakpreneur berkoordinasi dengan Dinas PM-PTSP Provinsi DKI Jakarta
 5. Pemasaran, Perangkat Daerah Penyelenggara Jakpreneur secara mandiri dalam 1 tahun melalui penyelenggaraan pameran wirausaha dilakukan 12 kali. Sementara pemasaran dilakukan minimal 4 kali oleh penyelenggaraan pameran wirausaha lokal dan Fasilitasi pada pemasaran produk para pelaku usaha Jakpreneur dapat dilakukan dengan cara penjualan *online* ataupun *offline* yang dikelola oleh Perangkat Daerah Penyelenggara Jakpreneur.
 6. Pelaporan Keuangan dan Fasilitas, pada pelaporan keuangan usaha berbentuk aplikasi. Aplikasi pelaporan keuangan sangat berguna untuk memudahkan pemenuhan persyaratan akses permodalan, maupun kerja sama/kolaborasi Pemprov DKI Jakarta dengan pihak lainnya.

7. Permodalan, jika binaan Jakpreneur sudah mempunyai atau belum izin usaha, nantinya akan terfasilitasi agar berbagai kemudahan pada permodalan dari perbankan, lembaga dan pihak lainnya.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dilihat bahwasanya Jakpreneur menggunakan konsep 7P, meninjau dari fenomena-fenomena yang terjadi di bab sebelumnya terutama pada latar belakang maka penulis memfokuskan penelitian ini lebih kepada konsep pendamping (3P) sehingga kajian ini lebih menspesifikasikan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut terkait pendamping kepada binaan Jakpreneur.

Bahwa pembinaan dan pendampingan dapat meliputi beberapa aspek, meninjau dari latar belakang yang terjadi bahwa para pelaku usaha masih belum meluasnya produk usaha mereka dalam memasarkan produk, kesulitan dalam mengurus perizinan dan masih kurangnya wawasan atau keahlian mengenai kegiatan berwirausaha, maka dari itu pembinaan atau pendampingan ini sebagai salah satu faktor yang dapat menyelesaikan permasalahan yang cukup kompleks.

2.6 Konsep Usaha Kecil dan Menengah dan Industri Kecil dan Menengah

Bahwasannya program Jakpreneur para pelaku usaha atau binaan terkategori menjadi 2 kategori ada yang dinamakan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Industri Kecil dan Menengah sejatinya tidak ada perbedaan dalam tahap pembinaan maupun pengembangan. Agar lebih spesifik dan jelas maka penulis akan menjelaskan defines serta landasan hukum terkait UKM dan IKM pada sub bab selanjutnya.

Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan berkriteria paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil paling banyak Rp.1.000.000.000. Yang dimaksud dengan Usaha Menengah menurut Impres No. 5 Tahun 1998, adalah usaha bersifat produktif yang berkriteria lebih besar dari Rp.200.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa UKM adalah jenis bisnis yang berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. UKM punya kontribusi dalam perekonomian, jenis usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar.

- a. bahan baku mudah diperoleh,
- b. menggunakan teknologi yang sederhana,
- c. keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun,
- d. bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak,
- e. peluang pasar cukup luas dan
- f. sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik¹⁵

Industri Kecil dan Menengah tergolong batasan Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, Bab II, pasal 4, tentang Usaha Kecil diakses melalui <https://www.dpr.go.id> pada 15 Juli 2022.

¹⁵ Arief Rahmana, Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI), Yogyakarta, 2009, hlm. 24.

Menengah. Maka kelompok Industri Kecil dan Menengah memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahan baku lokal
- b. cara produksinya tidak rumit dan dikuasai oleh masyarakat setempat
- c. rata-rata besar produknya diserap oleh pasar domestik/local
- d. bersifat menampung tenaga kerja yang cukup banyak
- e. melibatkan masyarakat setempat
- f. memiliki potensial sebagai produk unggulan lokal¹⁶

Melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia, di zaman bebas produk dalam perdagangan dalam negeri harus unggul yang memiliki bekal keunggulan kompetitif dan lebih berdaya saing. Industri Kecil dan Menengah berperan sangat penting dalam memperkuat perekonomian nasional dan sangat berpengaruh penting dalam perekonomian Indonesia.¹⁷ Agar produk yang dihasilkan dari tahun ke tahun semakin inovatif, variatif dan berkualitas sehingga tetap dinamis dalam perkembangan zaman dan minat pasar.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang apa yang menjadi fokus penelitian berdasarkan dengan definisi serta yang telah dipilih oleh penulis. Strategi Pengembangan

¹⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id> pada pada 15 Juli 2022.

¹⁷ Adhe Filima Fadrianto dan Mochammad Soe'oad Hakam, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah*, Jurnal: Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 58 No. 1, 2018, hlm. 148.

Jakpreneur dibutuhkan alat capaian untuk mencapai keberhasilan organisasi. Maka strategi yang dibutuhkan harus relevan agar dapat melihat strategi Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam Pengembangan Jakpreneur di Kecamatan Makasar Jakarta Timur 2021. Penulis menggunakan Teori strategi Henry Mintzberg teori ini terdiri dari beberapa dimensi yaitu;

- 
- a. Strategi *Plan* (Rencana dan Tujuan Program)
 - b. Strategi *Ploy* (Rancangan Tindakan)
 - c. Strategi *Pattern* (Tindakan Yang Dilakukan Berulang)
 - d. Strategi *Position* (Adaptasi Terhadap Lingkungan)
 - e. Strategi *Perspective* (Cara Pandang).

Bahwa teori serta dimensi di atas Sebagai tinjauan dalam melakukan observasi lapangan sehingga penulis dapat mengetahui terkait strategi pengembangan Jakpreneur sudah berjalan baik atau kurang baik dan permasalahan yang terjadi serta mempermudah dalam penelitian obsevasi ke lapangan.

Sebagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam Pengembangan Jakpreneur di Kecamatan Makasar Jakarta Timur tahun 2021. Maka penulis membuat sebuah pola yang terdiri dari identifikasi masalah, landasan kebijakan, tinjauan teori dalam melaksanakan penelitian dan capaian atau fokus penelitian.

Tabel 2.3

Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari dimensi konseptual, peneliti menilai bahwa dimensi *plan*, *ploy*, *pattern*, *position* dan *perspective*. secara umum berjalan dengan baik sebagai pilihan strategi pengembangan Jakpreneur. *Kecuali*, pada dimensi cara pandang belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu kesimpulan akhir penelitian ini bahwa strategi pengembangan Jakarta *Entrepreneur* di Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur tahun 2021 yang dilakukan oleh Sudin PPKUKM Kota Jakarta Timur telah berjalan dengan baik.